



## Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep

Bahran Taib<sup>1</sup>, Winda Oktaviani<sup>2</sup>, Asmawati Ilham<sup>3</sup>

Universitas Khairun Ternate

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: taibbahar4685@gamil.com<sup>1</sup>, windaoktaviani@gmail.com<sup>2</sup>

asmawatiilham12@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 200: 26). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang peran Guru dalam meningkatkan minat baca permulaan anak kelompok B di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep. Hasil penelitian yang didapatkan pembelajaran yang terkait dengan kegiatan meningkatkan minat baca permulaan pada anak di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep dapat di simpulkan bahwa cara yang di pakai Guru PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep yaitu, 1) adanya kerja sama antara Guru dan Kepala Sekolah selalu ada dukungan dari Kepala Sekolah dalam hal menyediakan media atau alat yang di butuhkan untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak. 2) Pemanfaatan bahan-bahan bekas yang ada di sekitar Guru untuk membuat media sendiri. 3) Guru melakukan dengan permainan kartu gambar dan boneka tangan untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak. 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak.

**Kata kunci:** Peran Guru, Minat Baca, Anak

**Abstract:** *The type of research used is descriptive qualitative. A qualitative approach can be defined as an approach that produces data, writing and observed behavior from people. A qualitative approach is a research that intends to understand the phenomena of what is experienced by research subjects such as behavior, perceptions, motivations, actions and others holistically and by means of descriptions in the form of words and language, in a special context that is natural and with utilizing various scientific methods (Moleong, 200: 26). This study was conducted to describe the teacher's role in increasing interest in early reading in group B children PAUD Alkhairaat Skeep. The results showed the activities to increase early reading interest in children at PAUD Alkhairaat Skeep those are there is a cooperation between teachers and school principals there is always support from the principal in terms of providing the media or tools needed to increase early reading interest in children. The use of used materials by teachers to make media. The teacher uses picture card games and hands puppets to increase early reading interest in children. And also some factors influencing children's reading interest.*

**Keywords:** *Teacher Role, Reading Interest, Child*

### A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntun terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan

wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Dalam hal membentuk sikap dasar dan kemampuan bahasa, Guru seharusnya mampu membekali dirinya dalam situasi yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dalam berbahasa di dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, sangat sedikit masyarakat kita yang dapat membaca pengetahuan tertulis ini di atas taraf yang memuaskan. Jika kita ingin menjadi masyarakat yang melek huruf, kita harus mendorong siswa untuk mengakui bahwa membaca adalah pengalaman pribadi yang memuaskan, pencarian informasi, dan sebuah cara untuk berhubungan dengan dunia.

Faktor utama mengapa negara maju unggul dalam ilmu pengetahuan adalah karena pada umumnya masyarakat mereka suka membaca. Hal ini disebabkan karena budaya membaca sudah ditanamkan sejak kecil. Membaca pada anak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Beberapa penelitian terkini, secara natural anak usia 5-6 tahun sudah memasuki proses tahapan membaca awal, anak-anak usia dini yang sudah pandai membaca. Minat dan rasa ingin tahu merekalah yang mendorong mereka untuk belajar membaca.

Mencermati pentingnya kemampuan membaca permulaan seperti yang telah diuraikan di atas maka masalah utama yang sering diperhadapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan yaitu Guru cenderung memfokuskan pada pengenalan lambang tulisan dan mengabaikan kecepatan dan kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah kepada siswa. Bersama dengan kemampuan menyimak, kemampuan membaca tergolong kemampuan aktif reseptik, tetapi berbeda media penyampaiannya. Keterampilan menyimak dipergunakan untuk mengukur kemampuan memahami bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk bahasa tulisan.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan, dengan membaca manusia bisa memperluas pengetahuan, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, pengalaman baru, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bacaan. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya, karna itu keterampilan membaca sangat di butuhkan bagi kehidupan manusia. Kemampuan membaca bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah, melainkan harus dipelajari. Pembinaan alam membaca melalui jalur formal adalah tugas semua Guru.

Memperkaya banyak kosakata adalah manfaat lain yang didapat dari kebiasaan membaca buku. Semakin diberi berbagai macam jenis bacaan (khusus untuk anak-anak), maka semakin banyak pula ragam kosakata baru (yang sebelumnya belum dimengerti) yang didapat. Rasa penasaran yang ditimbulkan terhadap kata baru tersebut membuat anak akan terus bertanya kepada. Dengan ini, kemampuan berkomunikasi anak juga semakin terasah. Ketika anak serius bertanya kepada Guru maupun orang tua, jangan pernah mengabaikannya karena dengan meresponnya adalah sebuah apresiasi.

Manfaat membaca buku saat masih kecil tidak hanya menambah perbendaharaan kata saja, tetapi juga bisa memancing daya imajinasi anak. Selain gambar yang menarik, kata-kata yang mudah dicerna yang terdapat pada alur cerita dongeng membuat anak menjadi lebih aktif menggunakan imajinasinya. Biarkan mereka membayangkan tokoh-tokoh dan karakter yang ada di dalam cerita tersebut lalu ajak mereka untuk mendeskripsikan ulang apa yang mereka tangkap sesuai dengan versi mereka sendiri. Agar lebih semangat, jangan lupa memberikan *reward* seperti cokelat atau buku baru.

Guru sangat berperan dalam membangun dan meningkatkan minat belajar siswa. Banyak usaha Guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran berlangsung. Terutama metode pembelajaran atau cara Guru mengajar, pendekatan, sikap Guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran berlangsung Guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat.

Anak memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara belajar mandiri untuk memperoleh informasi dan memahami suatu pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan-pengetahuan yang ada di dunia ini berawal dari imajinasi dalam pikiran manusia, yang kemudian akan membentuk suatu teori. Imajinasi itu sendiri dapat berasal buku bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep peserta didik melakukan banyak kegiatan yang bersinggungan dengan aktivitas minat baca permulaan serta menyediakan pojok membaca. Juga meningkatkan minat baca permulaan pada anak menggunakan media membaca gambar (mendongeng), menggunakan benda-benda tiruan, buku cerita dan boneka tangan serta dalam satu tahun ada kunjungan Perpustakaan dan Gramedia agar anak itu mudah dalam membaca. Kemudian peneliti juga melihat bahwa sebagian peserta didik yang memiliki permasalahan terkait dengan kegiatan pembelajaran minat baca permulaan, dan peneliti juga menemukan pada saat proses pembelajaran di kelas peserta didik tidak fokus pada saat kegiatan berlangsung dan kurang semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik ingin menganalisis tentang kegiatan tersebut dengan judul "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Di Kelompok B PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep".

## B. Landasan Teori

### 1. Peran Guru

Peran Guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran Guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar.

Seorang Guru juga berperan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, Guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang Guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak

dapat membuat benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi Guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi Guru (Sumitra agus dan Nita sumini, 2019).

## 2. Teori Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini

Beberapa para ahli modern mengemukakan pentingnya membaca untuk anak usia dini, antara lain :

- a. Papalia (2014:263) menyatakan bahwa membaca bagi anak adalah salah satu cara paling efektif untuk literasi.
- b. Slavin (2011:91) menyatakan bahwa dalam riset tentang kemelekan hurufan fonologis, dan pembicaraan tentang literasi membaca. Pengetahuan dan kemampuan anak-anak prasekolah terkait dengan membaca menunjukkan bahwa anak-anak dapat memasuki sekolah dengan pengetahuan yang banyak tentang membaca. Pengetahuan akan membaca memberikan andil bagi keberhasilan pengajaran membaca formal di sekolah. Selanjutnya menurut riset ini pula, anak-anak kecil ternyata sering telah mempelajari konsep-konsep tulisan seperti bahwa huruf diatur dari kiri ke kanan, bahwa spasi antar kata-kata mempunyai makna dan bahwa buku dibaca dari depan ke belakang, mengetahui tentang membaca, dan sudah mempelajari konsep tulisan.
- c. Cathy Nutbrown & Peter Clough (2015: 245-248) juga menyatakan, kemampuan membaca dan menulis bagi anak-anak adalah dengan mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan dan mulai membaca serta menulis. Untuk membangkitkan minat membaca anak, mereka harus diberi akses ke berbagai bahan bacaan (buku, puisi, dan materi tulisan lainnya). Ada 3 aspek bahasa lisan yang muncul untuk menjadi kunci bagi pembelajaran dan perkembangan literasi anak-anak adalah: bercerita, kesadaran fonologis, dan pembicaraan tentang literasi.
- d. Afin Murtie (2013:61-67) usia dini (*emergent literacy*) atau menyatakan dalam mengajarkan membaca pada anak perlu disadari beberapa prinsip, yaitu:
  - 1) Balita perlu menguasai membaca sebelum masuk SD (sebelum usia 7 tahun)
  - 2) Membaca tidak harus diperkenalkan dengan cara ajar formal
  - 3) Membaca bukan momok yang menakutkan
  - 4) Balita suka bermain
  - 5) Balita butuh kasih sayang dari keluarga.

## 3. Minat Baca

### a. Pengertian Minat Baca

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai sesuatu aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan ungkapan diatas, Syah mengemukakan bahwa minat adalah

“kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

b. Unsur-unsur Minat

Minat mengandung unsur-unsur seperti yang dikemukakan oleh Abror adalah” (1) Unsur kognisi (menenal), (2) Unsur emosi (perasaan), dan (3) Unsur konasi (kehendak)”. Unsur kognisi dalam arti itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yakni yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan (Hayani, 2017)

c. Hakikat Membaca

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Membaca adalah salah satu inti dari belajar. Hal ini sesuai dengan dikemukakan dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 21 ayat 2 bahwa “pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga terhadap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang panjang. Hornsby mengajurkan agar ibu sudah mulai bercakap-cakap dengan bayi sejak dilahirkan. Seorang ibu hendaknya juga harus menjelaskan segala yang dilakukan bersama anak, karena menurut Hornsby anak baru memahami makna suatu kata setelah sekitar 500 kali anak mendengarkan kata tersebut. Dengan demikian, proses mempersiapkan anak untuk belajar membaca harus dimulai sejak bayi dilahirkan (Anggraini Nita, 2017)

4. Cara Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Masa yang tepat untuk menumbuhkan minat baca pada anak adalah masa awal kehidupan anak hingga usia pra sekolah. Sebab, pada usia sekolah anak telah mengenal aktivitas lain yang menurutnya lebih menyenangkan. Jadi jangan sampai melewatkan kesempatan emas ini. Berikut merupakan beberapa kiat yang dapat menumbuhkan minat baca anak yang dapat anda terapkan :

- a. Pilihlah buku bacaan yang menarik. Buku yang penuh dengan warna dan gambar yang lucu dapat menarik perhatian anak, tentu yang dimaksud adalah buku bacaan anak seperti komik, buku aktifitas anak, kumpulan dongeng, dan

sebagainya. Cara sederhana ini dapat digunakan sebagai awal yang nantinya akan menumbuhkan minat baca pada anak terutama usia dini.

- b. Bercerita atau mendongeng sebelum tidur. Kegiatan mendongeng ini merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan rasa ingi tahu anak. Selain itu, mendongeng juga bermanfaat untuk meningkatkan imajinasi pada anak. Dengan mendongeng anak akan mulai tertarik dengan bacaan yang dibaca oleh ayah ataupun ibunya.
- c. Jangan memaksa kehendak anak untuk membaca. Hal ini sangatlah penting untuk anda pahami. Bagi anak, sesuatu yang di paksakan merupakan hal yang tidak menyenangkan. Jangan sampai niat baik anda malah menyebabkan yang sebaliknya pada anak. Carilah waktu yang nyaman mengajak anak untuk melakukan kegiatan menyenangkan ini. Pilihlah waktu yang nyaman untuk memulainya.
- d. Tingkat kesadaran anak tentang pentingnya membaca. Hal ini dapat anda lakukan dengan cara memberi informasi terkait kegunaan membaca dan berhubungandengan cita-cita anak. Misalnya, saat anda ingin menjadi seorang pilot maka anda harus menjawab bahwa untuk menjadi pilot atau profesi apapun dimulai dari gemar membaca. Anda juga dapat mengenalkan tokoh terkenal yang sukses karena suka membaca.
- e. Buat suasana yang nyaman yang mendukung minat baca anak. Misalnya dengan menyediakan ruang khusus atau tempat khusus yang nyaman untuk membaca, hal ini bisa dilakukan dengan cara sederhana seperti memberi karpet pada pojok kamar anak dengan rak kecil yang berisi bacaan anak. Bisa juga membangun ruang khusus untuk dijadikan perpustakaan keluarga sehingga anak akan terbiasa dengan macam-macam buku dibacanya.
- f. Jadikan buku sebagai buah tangan dan hadiah yang menarik bagi anak. Buah tangan adalah hal yang selalu di harapkan oleh anak saat orag tua bepergian, dengan menjadikan buku sebagai buah tangan dan hadiah diharapkan anak akan termotivasi dengan bacaan dan meningkatkan minat bacanya.
- g. Jadikan *hunting book* atau berburu buku menjadi kegiatan yang menarik untuk mengisi waktu libur. *Hunting book* merupakan sesuatu yang baru bagi anak. Buatlah mereka penasaran dengan istilah-istilah yang baru dan keren bagi mereka. Untuk berburu buku, anda dapat membawa anak ke toko buku, perpustakaan atau taman baca yang dekat dengan rumah.
- h. Cara lain yang dapat meningkatkan minat baca anak adalah berkordinasi dengan Guru di Sekolah. Hal ini dapat membantu anda untuk mengetahui perkembangan minat baca anak di Sekolah. Dan membantu dalam meningkatkan minat baca pada peserta didiknya (Amini Mukti, 2007)

### C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca permulaan anak kelompok B di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep. Penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep dengan waktu penelitian selama Juli

sampai November 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 Guru di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep.

#### **D. Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan pada Anak**

##### **1. Deskripsi Hasil dan Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang kegiatan meningkatkan minat baca permulaan anak di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep. Paparan ini merupakan hasil penelitian secara langsung yang di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara di tempat penelitian.

Selain observasi peneliti juga melakukan kegiatan wawancara berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan yang didalamnya memuat indikator-indikator yaitu 1) Efektivitas membangkitkan minat baca permulaan pada anak, 2) Akses media yang di gunakan, 3) Cara Guru meningkatkan minat baca permulaan 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca permulaan pada anak. Adapun hasil dari penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

##### **a. Efektivitas Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak**

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada Guru di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep, didapatkan bahwa yang pertama, Guru membuat RPPM beserta media, kedua Guru membuka sesuai dengan SOP, yang ketiga Guru memberikan stimulasi terhadap anak untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak, seperti bernyanyi, bermain balok huruf, bermain kartu gambar dengan huruf alfabet, kemudian kartu tersebut berserahkan di lantai dan anak di suruh memilih kartu tersebut. Selama proses observasi berlangsung peneliti melihat bahwa Guru selalu menggunakan media selama proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan merupakan media dari balok dan kartu gambar yang bisa di jadikan alat untuk menstimulasi anak .

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat proses meningkatkan minat baca permulaan anak berjalan dengan efektif karena Guru selalu bekerja sama pada saat melakukan kegiatan pembelajaran meningkatkan minat baca permulaan pada anak. Walaupun sering mengalami kendala-kendala pada saat melakukan kegiatan meningkatkan minat baca permulaan anak tidak semua Guru memiliki peran yang sama terhadap anak.

##### **b. Akses Media yang di gunakan**

Media yang digunakan Guru di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep pada saat proses kegiatan pembelajaran meningkatkan minat baca permulaan anak adalah media yang terbuat bahan bekas dan ada juga yang di beli.

##### **c. Cara Guru Meningkatkan Minat Baca Permulaan Anak**

Kegiatan analisis data dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan Guru dalam menghasilkan ide dalam pemecahan masalah terhadap meningkatkan minat baca permulaan anak . Berdasarkan indikator tersebut, Guru di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep mempunyai ide yang beragam dalam pemecahan masalah pada saat proses meningkatkan minat baca permulaan anak, dan selalu shering pengetahuan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat di simpulkan

dari data yang di dapatkan oleh peneliti bahwa dalam menghasilkan ide terkait dengan kegiatan meningkatkan minat baca permulaan anak Guru-guru selalu bekerja sama, saling membantu antar satu dengan yang lain pada saat proses kegiatan meningkatkan minat baca permulaan anak berlangsung.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca permulaan anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan meningkatkan minat baca permulaan anak di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep yaitu dukungan dari Guru, saran, ide, dan rekomendasi dari Kepala Sekolah. Dan juga dukungan fasilitas, Kepala Sekolah juga menyediakan dan memberi kebebasan kepada Guru untuk menyampaikan apa saja alat atau media yang di butuhkan untuk bisa meningkatkan minat baca permulaan anak.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada saat melakukan proses kegiatan meningkatkan minat baca permulaan pada anak berjalan dengan efektif karena Guru selalu bekerja sama pada saat melakukan kegiatan pembelajaran meningkatkan minat baca permulaan pada anak, selalu ada dorongan dari Kepala Sekolah, suport, dan Kepala Sekolah memberikan kebebasan kepada Guru untuk menyampaikan apa yang di butuhkan untuk melakukan kegiatan terkait dengan meningkatkan minat baca permulaan pada anak. Guru membuat RPPM beserta media Guru membuka sesuai dengan SOP, yang pertama Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.

Dalam RPPM di tentukan kompetensi indikator perkembangan peserta didik sebagai penanda perkembangan spesifik dan terukur untuk memantau dan menilai perkembangan peserta didik, sebagai peserta didik yang terdiri dari enam indikator, yaitu : (a) nilai agama dan moral, (b) motorik, (c) sosial dan emosional, (d) kognitif, (e) bahasa, dan (f) seni. Kurikulum PAUD 2013 tidak menghendaki indikator perkembangan peserta didik untuk kompetensi dasar dan kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial di rumuskan secara tersendiri dengan alasan bahwa kedua sikap ini dapat di capai melalui pembelajaran tidak langsung. Apabila peserta didik diajarkan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan spiritual dan sosial maka akan terbentuk sikap sosial dan spiritual dalam bentuk karya atau unjuk kerja (Kasmiati, 2021).

Media pembelajaran secara umum alat bantu proses belajar mengajar, selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu, mengemudah proses belajar-mengajar, meningkatkan efisiensi belajar-mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi siswa untuk belajar. (Ekayani, 2017)

Guru di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep selalu menggunakan media selama proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan merupakan media dari bahan alam dan bahan bekas yang bisa di daur ulang, dan ketersediaan fasilitas yang dapat meningkatkan minat baca permulaan pada anak. Guru selalu melibatkan anak pada saat proses kegiatan meningkatkan minat baca permulaan

pada anak berlangsung, memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih media dan buku bervariasi atau bergambar favorit mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri mereka.

Keuntungan dari media bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang di butuhkan mudah didapatkan. Penggunaan media ini mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi. Selain itu mendekatkan anak pada alam akan membuat mengembangkan kecerdasan naturalis anak dan anak akan dekat dengan alam. Alam menyediakan banyak hal yang di pelajari, seperti anak dapat langsung belajar mengenai tanaman, hewan, tanah, batu, dan sebagainya (Fauziah, 2013).

Upaya yang dilakukan Guru dalam menghasilkan ide dalam pemecahan masalah terhadap pengembangan kegiatan pembelajaran terkait minat baca permulaan. Berdasarkan indikator tersebut, Guru di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep mempunyai ide yang beragam dalam pemecahan masalah pada saat proses pengembangan kegiatan membangkitkan minat baca permulaan, dan selalu shering pengetahuan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat di simpulkan dari data yang di dapatkan oleh peneliti bahwa dalam menghasilkan ide terkait dengan kegiatan membangkitkan minat baca permulaan pada anak Guru-guru selalu bekerja sama, saling membantu antar satu dengan yang lain pada saat proses kegiatan meningkatkan minat baca permulaan secara langsung.

Harris dan Sipay (1990: 8) mengartikan membaca sebagai sebuah pemahaman yang bermakna terhadap suatu simbol-simbol verbal yang berupa tulisan. Membaca pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis yang terwujud dalam bahasa dengan kemampuan bahasa dan pengetahuan tentang dunia pembaca. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengreasikan apa yang dimaksud oleh penulis.

Ada beberapa faktor pendukung pada saat melakukan kegiatan meningkatkan minat baca permulaan pada anak yaitu saling dukung, selalu ada dorongan dari Kepala Sekolah, Guru, dan juga orang tua, Kepala Sekolah selalu memberikan kebebasan kepada Guru untuk menyampaikan apa yang di butuhkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk membangkitkan minat baca permulaan pada anak dan juga ada ketersediaan fasilitas sehingga Guru dapat membangkitkan minat baca permulaan pada anak dengan optimal.

Dalam pembinaan minat baca anak, terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan minat baca anak. Faktor pendukung yaitu tersedianya fasilitas untuk membaca baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Sementara faktor yang menjadi penghambat yaitu derasnya arus hiburan, melalui peralatan pandang-dengar, misalnya televisi dan film, serta kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang untuk membaca dalam keluarga. (Khairiah, SIP: 2019)

Faktor pendukung yang menjadi dorongan atas bangkitnya minat baca ialah keterkaitan, kegemaran hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. (Khairiah, SIP:

2019). Di PAUD Alkhairaat Skeep sudah tersedia fasilitas yang mampu membangkitkan minat baca pada anak adalah pojok baca, media, kunjungan ke Gramedia dan Perpustakaan.

Dalam penanaman minat baca tersebut pastilah memiliki beberapa kendala yang di alami seperti kurang nyamannya fasilitas yang tersedia yang dilayani anak bisa menjadi kendala dalam mencapai tujuan untuk menanamkan minat baca pada anak. Karena, kenyamanan adalah prioritas apalagi dengan anak-anak yang kurang bisa untuk memposisikan diri dengan lingkungan yang asing. Di PAUD Alkhairaat Skeep memiliki ruangan pojok baca yang tidak terlalu besar sehingga anak merasa tidak terlalu leluasa dalam bermain sambil belajar membaca di dalam ruangan tersebut.

Akan tetapi bukan berarti mereka tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran terkait dengan meningkatkan minat baca permulaan pada anak, mereka selalu memiliki ide yang baru dan selalu suport antara satu dengan yang lainya selama proses pembelajaran terkait dengan kegiatan meningkatkan minat baca permulaan pada anak. Kendala-kendala yang di hadapi Guru PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep dalam meningkatkan minat baca permulaan pada anak yaitu dari pihak siswa terdapat beberapa siswa yang memiliki keinginan untuk tidak belajar dalam hal ini tidak suka membaca sehingga dalam proses pembelajaran beberapa siswa memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **E. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan pembelajaran yang dilakukan terkait dengan kegiatan meningkatkan minat baca permulaan pada anak di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep dapat di simpulkan bahwa cara yang di pakai Guru PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep yaitu, 1) adanya kerja sama antara Guru dan Kepala Sekolah selalu ada dukungan dari Kepala Sekolah dalam hal menyediakan media atau alat yang di butuhkan untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak. 2) Pemanfaatan bahan-bahan bekas yang ada di sekitar Guru untuk membuat media sendiri. 3) Guru melakukan dengan permainan kartu gambar dan boneka tangan untuk meningkatkan minat baca permulaan pada anak.

Kendala-kendala yang di hadapi Guru PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep dalam melakukan kegiatan pembelajaran terkait dengan minat baca permulaan yaitu dari pihak siswa terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki keinginan dan anak yang kurang bisa untuk memposisikan dengan lingkungan yang asing kadang juga kendala yang sering dapat itu salah satunya juga mood anak jadi kita Guru itu harus pintar-pintar ambil hati anak sehingga dalam proses pembelajaran beberapa siswa memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran minat baca permulaan yang di laksanakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Nita, Anggraini. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Tk Di Kecamatan Pulung*. Journal Unair. Vol 6, No 3. Surabaya.

- Agus, Sumitra & Nita sumini. 2019. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*. Jurnal ilmiah potensia. Vol 4, No 2. Bandung.
- Ekayani, P. 2017. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol 2 , No 1, 1-11.
- Fauziah, N. 2013. *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. Jurnal ilmiah visi. Vol 8, No 1, 23-30.
- Hayani. 2017. *Hubungan Motivasi Guru Dengan Minat Baca Peserta Didik Si SMP Negeri 2 Pare-Pare*. Makassar.
- Herlina. 2019. *Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0*. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan. Vol 5, NO 4. Tarutung.
- Kasmiati. 2021. *Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6, No 1, 492-504.
- Khairiah, K.K. 2019. *Pembinaan Minat Baca Anak*. LIBRIA, Vol 11, No 2, 66-74.
- Khoiruddin, dkk. 2016. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat*. Journal An-nafs. Vol 1, No 2. Kediri.
- Mukti, Amini. 2007. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Penenggelaman Keaksaraan*. Jurnal pendidikan. Vol 8, No 1. Jakarta.
- Tirta, Sari. 2016. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan*. Purwekerto.